



Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Pinang di Desa Lagan Tengah Kec. Geragai Kab.Tanjung Jabung Timur

Faridatul A'la^{1*}, Titin Agustin Nengsih², Victor Diwantara³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: Faridatulala@gmail.com^{1*}, nengsih@uinjambi.ac.id², Victordiwantara@uinjambi.ac.id³

*Korespondensi penulis: Faridatulala@gmail.com

Abstract. This research is motivated by the fluctuation in income of areca nut farmers in Lagan Tengah Village, Geragai District, East Tanjung Jabung Regency, which has decreased in recent years. This condition is suspected to be caused by high production costs and unstable areca nut selling prices at the farm level. Therefore, this study aims to determine the effect of production costs and selling prices on areca nut farmer income in Lagan Tengah Village. This research used a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The study population was all 1,105 areca nut farmers in Lagan Tengah Village, while the sample size was 92 people, selected using simple random sampling based on the Slovin formula with a 10% margin of error. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation. Data analysis was performed using the classical assumption test, the t-test (partial), the F-test (simultaneous), and the coefficient of determination (R^2) test. The results showed that production costs had a partial and significant negative effect on areca nut farmer income, while selling prices had a positive and significant effect on areca nut farmer income. Simultaneously, both variables production costs and selling prices have a significant impact on the income of areca nut farmers in Lagan Tengah Village. The coefficient of determination (R^2) indicates that production costs and selling prices are able to explain variations in areca nut farmer income quite strongly. From these results, it can be concluded that improving production cost efficiency and stabilizing areca nut selling prices are important factors in increasing the income of areca nut farmers in Lagan Tengah Village. The local government and related institutions are expected to support farmers through subsidy policies, increased market access, and fostering farm management to optimize and sustain farmer income.

Keywords: *Production Costs, Selling Price, Farmer Income, Areca Nut, Multiple Linear Regression.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi pendapatan petani pinang di Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini diduga disebabkan oleh tingginya biaya produksi dan ketidakstabilan harga jual pinang di tingkat petani. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani pinang di Desa Lagan Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Populasi penelitian adalah seluruh petani pinang di Desa Lagan Tengah sebanyak 1.105 orang, sedangkan sampel penelitian sebanyak 92 orang yang diambil dengan teknik simple random sampling berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik, uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani pinang, sedangkan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani pinang. Secara simultan, kedua variabel yaitu biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pinang di Desa Lagan Tengah. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel biaya produksi dan harga jual mampu menjelaskan variasi pendapatan petani pinang secara cukup kuat.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan efisiensi biaya produksi serta stabilitas harga jual pinang menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan petani pinang di Desa Lagan Tengah. Pemerintah daerah dan lembaga terkait diharapkan dapat membantu petani melalui kebijakan subsidi, peningkatan akses pasar, serta pembinaan manajemen usaha tani agar pendapatan petani lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Biaya Produksi, Harga Jual, Pendapatan Petani, Pinang, Regresi Linier Berganda.*

1. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara agraris yang sedang berkembang, oleh karena itu salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonominya adalah sektor pertanian, Indonesia merupakan negara pertanian yang artinya pertanian memegang peran yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional, hal itu dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja dan juga besarnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian. Pertanian di Indonesia tidak hanya terdiri dari sub sektor pertanian pangan, tetapi juga terdapat sub sektor lainnya seperti sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan, dan sub sektor hortikultura.

Dalam usaha untuk memperoleh laba, petani tentunya harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani diantaranya luas lahan, cuaca, produksi, biaya pemeliharaan dan harga pinang dipasar. Komoditas perkebunan nasional yang memiliki prospek pasar yang cukup bagus untuk dikembangkan adalah pinang. Selain untuk konsumsi lokal, pinang di Indonesia juga merupakan salah satu komoditas ekspor. Buah Pinang (*Areca catechu*) adalah sejenis tumbuhan palem yang tumbuh di daerah Asia, dan Afrika. Di Indonesia, buah pinang banyak terdapat di Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Indonesia termasuk dalam negara pengekspor pinang terbesar di dunia dengan volume ekspor mencapai 110.000 ton pada tahun 2007 dan meningkat pada tahun-tahun selanjutnya, sebanyak 80% kebutuhan pinang di dunia berasal dari Indonesia.

Di negara-negara maju seperti Belgia, Belanda, Jerman, Korea Selatan, dan China pinang dimanfaatkan sebagai bahan baku farmasi, akan tetapi di Indonesia pemanfaatan buah pinang masih sangat minim. Di Indonesia, buah pinang bukan merupakan bahan yang umum dikonsumsi oleh masyarakat, hanya sebagian kecil masyarakat Indonesia mengkonsumsi pinang, biasanya digunakan sebagai bahan campuran sirih.

Tanaman pinang memiliki banyak manfaat dalam kehidupan manusia, daunnya dapat mengobati gangguan radang tenggorokan karena mengandung minyak asiri, dan juga dapat digunakan atap rumah, pelepah pinang dapat digunakan sebagai bahan baku pembungkus makanan, seperti pembungkus gula merah, batangnya dapat digunakan sebagai bahan bangunan, sabut buah dapat dijadikan sebagai bahan baku pembuat kuas biaya produksi atau kuas alis mata, biji nya dapat dijadikan sebagai

bahan makanan, pewarna kain dan juga sebagai obat cacing, tanamannya sendiri dapat dipakai untuk mencegah terjadinya erosi atau longsor ditanah-tanah miring.

Perkebunan pinang yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur umumnya adalah perkebunan rakyat. Pola perkebunan rakyat mempunyai pengelolaan yang masih bersifat sederhana, penggunaan teknologi yang masih rendah, seperti pohon pelindung yang kurang terawat, kurangnya pemberian pupuk pada tanaman pinang tersebut. Penetapan harga jual yang tepat adalah salah satu faktor penting bagi perusahaan. Setelah dilakukan studi pendahuluan di Desa Lagan Tengah, ada sebanyak 1.105 orang petani pinang yang mengeluhkan menurunnya pendapatan mereka pada tahun terakhir. Hal ini diakibatkan oleh penurunan produktivitas tanaman pinang mereka. Penurunan pendapatan ini juga diakibatkan kurangnya para petani memperhatikan banyaknya biaya yang dikeluarkan dalam pemeliharaan tanaman dan kurang tepatnya penetapan harga yang dilakukan oleh para petani. Berikut adalah daftar pendapatan petani pinang di desa lagan tengah, dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Data pendapatan petani pinang desa lagan tengah

No	Nama	Pendapatan Petani Pinang (Rp)				
		Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
1.	SR	37.000.000	25.000.000	35.000.000	23.000.000	25.000.000
2.	AR	25.000.000	15.000.000	20.000.000	17.000.000	20.000.000
3.	JR	38.000.000	30.000.000	35.000.000	25.000.000	30.000.000
4.	BD	40.000.000	33.000.000	38.000.000	28.000.000	32.000.000
5.	NH	30.000.000	20.000.000	25.000.000	15.000.000	22.000.000
6.	BJ	45.000.000	35.000.000	40.000.000	30.000.000	32.000.000
7.	MH	33.000.000	25.000.000	30.000.000	20.000.000	25.000.000
8.	MS	23.000.000	18.000.000	20.000.000	15.000.000	19.000.000

Sumber data petani pinang desa lagan tengah

Pendapatan petani pinang di Desa Lagan Tengah menurun pada 2024 akibat penurunan produksi yang dipengaruhi pembaruan pohon, penggunaan pupuk berlebih, kemarau panjang, dan cuaca tidak menentu. Kendala akses jalan juga menyulitkan pemasaran, sehingga petani bergantung pada pedagang pengumpul atau tengkulak. Selain itu, biaya produksi seperti upah tenaga kerja dan fluktuasi harga dari tengkulak sangat memengaruhi pendapatan dan keputusan penjualan petani.

Tengkulak membawa hasil pinang ke daerah lain, sementara harga di tingkat petani ditentukan oleh pedagang pengumpul desa. Karena keterbatasan informasi pasar, petani bergantung pada mereka dan terpaksa menjual dengan harga yang telah ditetapkan :

Tabel 1.2 Data Biaya Produksi dan Harga Jual Desa Lagan Tengah

Biaya Produksi		Harga Jual	
Tahun 2020	35.000.000	Tahun 2020	18.000
Tahun 2021	25.000.000	Tahun 2021	15.000
Tahun 2022	30.000.000	Tahun 2022	16.500
Tahun 2023	20.000.000	Tahun 2023	10.000
Tahun 2024	23.000.000	Tahun 2024	12.000

sumber data petani pinang desa lagan tengah

2. KAJIAN TEORITIS

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering di gunakan yaitu tingkat pendapatan.

Pendapatan merupakan indikator penting untuk mengukur kondisi ekonomi masyarakat, dilihat dari perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran. Pendapatan berasal dari hasil kerja, usaha, atau kepemilikan faktor produksi seperti upah, sewa, bunga, dan keuntungan. Tingkat pendapatan memengaruhi jumlah dan kualitas konsumsi seseorang.

Butarbutar dalam titin pendapatan merupakan hasil dari kegiatan bisnis yang telah di lakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang, pendapatan yang didapatkan secara tunai dapat di ambil menjadi pendapatan real, namun apabila pendapatan tersebut terjadi secara non tunai/tunda maka akan menjadi piutang. Selanjutnya, dapat didefinisikan pendapatan merupakan nilai yang diperoleh dari jumlah produk fisik yang dihasilkan dikalikan dengan harga jualnya.

Tingkat pendapatan merupakan indikator penting untuk mengetahui tingkat hidup masyarakat. Umumnya pendapatan masyarakat tidak berasal dari satu sumber saja, akan tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan tersebut

diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat itu sendiri. Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota masyarakat untuk bekerja atau berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Nurlaila hanum mengatakan pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi

Macam-Macam Pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut Lipsey pendapatan dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
- b. pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

1) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut mawardati ada lima faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, diantaranya:

a. Produksi

Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari suatu proses produksi. Produksi diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Besar kecilnya produksi sangat mempengaruhi terhadap pendapatan usahatani.

b. Luas Lahan

Lahan merupakan pabriknya produksi pertanian. Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan usahatani. Semakin besar luas lahan akan mempengaruhi pendapatan produksi petani.

b. Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usahatani sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani tersebut. Apalagi jika yang digunakan lebih banyak tenaga kerja luar keluarga berarti akan memperbesar biaya tunai yang harus dikeluarkan oleh petani. Rata-rata jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kentang di lokasi penelitian adalah 30,28 HOK per luas tanam atau 33,85 HOK per hektar per musim tanam. Sebahagian besar tenaga kerja ini berasal dari dalam keluarga petani itu sendiri dan hanya sebagian kecil saja yang berasal dari luar keluarga.

c. Modal

Modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah biaya variabel yang digunakan petani dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperolehnya. Rata-rata jumlah modal yang digunakan oleh petani dalam usahatani.

d. Harga Jual

Selain jumlah produksi, luas lahan, tenaga kerja dan modal maka harga jual produk juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan usahatani. Rata-rata harga jual pinang di tingkat petani di lokasi penelitian adalah sebesar Rp.12.000 /kg.

2) Sumber Pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni:

- a. Dari upah atau gaji diterima sebagai ganti tenaga kerja
- b. Dari hak milik seperti modal dan tanah
- c. Dari pemerintah

Perbedaan pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan, jumlah anggota keluarga yang bekerja, serta kepemilikan aset dan bantuan pemerintah. Pendapatan tinggi berbanding lurus dengan standar hidup yang lebih baik. Dalam usahatani, pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya produksi, yang terdiri dari pendapatan kotor dan bersih. Besarnya pendapatan usahatani dipengaruhi oleh luas lahan, tingkat produksi, kombinasi usaha, intensitas pertanian, dan efisiensi tenaga kerja.

3) Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Dalam Islam, pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Seorang muslim yang bekerja dengan melandaskan keimanan dalam hatinya akan memberikan pengaruh pada hasil atau pendapatan yang ia terima. Pendapatan dalam pandangan islam terdapat aturan halal dan haram sebagaimana yang di jelaskan dalam Al-qur'an surat Al-baqarah ayat 172 artinya :

"Wahai orang-orang yang beriman Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya."

Dalam konsep ekonomi islam terdapat norma dan etika dalam mengkonsumsi hasil pendapatan tersebut antara lain:

- a. Menafkahkan harta dalam kebaikan dan menjauhi sifat kikir
- b. Islam memerangi tindakan mubadzir
- c. Sikap sederhana dalam membelanjakan harta (tidak berlebihan).

2. Biaya Produksi

Menurut Achmad slamet dan sumarli menyatakan bahwa Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklarifikasi senagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang di keluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi. Biaya produksi di harapkan bisa minimal, tetapi harus di pahami secara integratif dengan hasil produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya

overhead pabrik . Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik disebut dengan istilah biaya konversi yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi. Dalam melakukan usaha tani, setiap petani pasti akan mengeluarkan biaya-biaya, yang disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi ini terdiri dari bermacam-macam namun memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan hasil produksi usahatani tersebut. Jadi besarnya biaya ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, sedangkan biaya tidak tetap dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang diperolehnya. Biaya tetap adalah sewa tanah pajak, alat-alat pertanian, iuran irigasi, dan lainnya. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, biaya panen, biaya angkutan.

a. Biaya Produksi Dalam Ekonomi Islam

Biaya Produksi dalam ekonomi Islam berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist, yang berarti sumber biaya produksi harus berasal dari yang halal dan penggunaan biaya produksi juga harus dengan cara yang halal.

Biaya Produksi dalam Islam juga harus didasarkan pada prinsip efisiensi dalam penggunaan sumber daya, seperti penggunaan sumber daya tanah & air yang tidak berlebihan, prinsip efektifitas dalam penggunaan waktu, serta prinsip keadilan bagi pekerja dalam hal pengaturan waktu kerja dan upah yang harus diterima. Biaya Produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu perusahaan akan menghasilkan suatu produksi. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Oleh karena itu, diperlukannya suatu pemahaman tentang teori-teori biaya produksi agar suatu perusahaan dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan di keluarkan untuk menghasilkan suatu output barang.

Dalam pandangan islam, produksi merupakan upaya untuk meningkatkan tidak hanya kondisi materialnya tetapi juga moralnya dan sebagai sarana untuk mencapai di akhirat kelak. Penting nya suatu kegiatan produksi diatur dalam QS Al-baqarah ayat 22 artinya: *"(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui."*

Secara garis besar setiap kepentingan manusia sesuai dengan aturan dan prinsip syariat harus menjadi target dari suatu kegiatan produksi, dimana produksi adalah proses mencari, mengalokasikan, dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan dan memberi mashlahah bagi manusia.

3. Harga Jual

Harga adalah nilai barang atau jasa yang diungkapkan dalam satuan rupiah atau satuan uang lainnya. Sedangkan harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang dan jasa. Konsep lain menunjukkan apabila harga sebuah barang yang dibeli oleh konsumen dapat memberikan hasil yang memuaskan, maka dapat dikatakan bahwa penjualan total akan berada pada tingkat yang memuaskan, diukur dalam nilai rupiah, sehingga dapat menciptakan langganan. Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang-barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Harga memiliki peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli yaitu

- 1) Peranan alokasi harga, yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya. Dengan demikian, adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang atau jasa. Pembeli membandingkan harga dari berbagai alternatif yang tersedia, kemudian memutuskan alokasi dana yang dikehendaki.

Peranan informasi harga, yaitu fungsi harga dalam membidik konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produk atau manfaatnya secara objektif.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan di lakukan di desa lagan tengah kecamatan geragai kabupaten tanjung jabung timur. lokasi penelitian ini di pilih karna desa lagan tengah merupakan salah satu daerah yang sebagian besar lahannya ditanami oleh pohon pinang. Penelitian ini di lakukan pada bulan februari 2023 sampai dengan selesai.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang dianggap bisa memberikan data secara langsung dari lapangan kepada peneliti, adapun pihak-pihak tersebut adalah petani pinang di desa lagan tengah kecamatan geragai kabupaten tanjung jabung timur. Sumber data primer peneliti diperoleh dari kuisioner yang disebarakan secara offline kepada para responden dan akan diisi oleh responden. Penyebaran secara offline ini peneliti lakukan dikarenakan keterbatasan akses terhadap kontak pedagang dan peneliti merasa lebih tepat sasaran. penelitian ini dilaksanakan di Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur sedangkan responden dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Lagan Tengah yang Menanam pinang dengan populasi sebanyak 1.105. Maka dari data yang di peroleh dari rumus solvin sebanyak 92 sampel. Metode penarikan sampel dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi syarat uji asumsi klasik. Pertama, uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai signifikansi $0,122 > 0,05$, yang berarti data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dapat dianalisis lebih lanjut karena bebas dari masalah distribusi data. Kedua, uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* 0,952 dan VIF 1,051, keduanya berada dalam batas normal (*tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10). Hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel independen (biaya produksi dan harga jual), sehingga keduanya dapat diuji secara objektif. Ketiga, uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai signifikansi biaya produksi 0,110 dan harga jual 0,364, keduanya $> 0,05$, yang menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model. Dengan demikian, model regresi bersifat homoskedastis dan layak digunakan.

Selanjutnya, berdasarkan analisis regresi linier berganda, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,115 atau 11,5%. Artinya, biaya produksi dan harga jual secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pendapatan petani pinang sebesar 11,5%, sedangkan 88,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti,

seperti luas lahan, kualitas produksi, biaya distribusi, dan kondisi pasar. Nilai R^2 yang relatif kecil ini sejalan dengan teori ekonomi pertanian Soekartawi (2016), bahwa pendapatan petani tidak hanya dipengaruhi oleh biaya produksi dan harga jual, melainkan juga oleh faktor eksternal yang kompleks.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani pinang, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki nilai t hitung 2,097 dengan signifikansi $0,039 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pinang. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori produksi Soekartawi (2016) yang menyatakan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan secara optimal dapat meningkatkan hasil panen, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan. Misalnya, pengeluaran biaya untuk pupuk dan tenaga kerja yang tepat akan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pinang. Dengan demikian, semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan petani, semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan, asalkan biaya tersebut dialokasikan secara efisien.

Rumusan masalah kedua adalah apakah harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani pinang. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa harga jual memiliki nilai t hitung 2,146 dengan signifikansi $0,035 < 0,05$, yang berarti harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori pendapatan menurut Nicholson (2017), yang menegaskan bahwa pendapatan produsen sangat dipengaruhi oleh harga jual produk di pasar. Dengan kata lain, meskipun volume produksi tidak berubah, peningkatan harga jual akan langsung meningkatkan pendapatan petani. Kondisi ini juga sesuai dengan fenomena di Desa Lagan Tengah, di mana petani sangat bergantung pada harga jual yang ditentukan oleh pedagang pengumpul atau tengkulak. Jika harga jual tinggi, pendapatan petani pun meningkat meskipun hasil panen stagnan.

Hasil uji simultan (uji F) semakin memperkuat temuan ini. Nilai F hitung sebesar 5,768 dengan signifikansi $0,004 < 0,05$ menunjukkan bahwa biaya produksi dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pinang. Dengan demikian, kedua variabel ini harus dipertimbangkan secara simultan dalam upaya meningkatkan pendapatan petani. Temuan ini sejalan dengan teori pemasaran hasil pertanian Soekartawi (2016), bahwa pendapatan petani akan

optimal jika mampu menekan biaya produksi dan memperoleh harga jual yang baik di pasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa baik biaya produksi maupun harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pinang di Desa Lagan Tengah, baik secara parsial maupun simultan. Namun demikian, rendahnya nilai R^2 menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang lebih dominan, seperti luas lahan, kualitas bibit, akses pasar, dan peran tengkulak dalam menentukan harga. Hal ini memberikan implikasi bahwa kebijakan peningkatan pendapatan petani tidak hanya perlu difokuskan pada pengendalian biaya produksi dan perbaikan harga jual, tetapi juga pada faktor eksternal lain yang memengaruhi daya saing dan kesejahteraan petani pinang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pinang.
Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya, semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan petani (seperti untuk pupuk, tenaga kerja, dan biaya pemeliharaan), maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, sepanjang biaya tersebut digunakan secara efektif dan efisien.
2. Harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pinang.
Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$. Kenaikan harga jual pinang langsung meningkatkan pendapatan petani, meskipun jumlah produksi tetap. Sebaliknya, penurunan harga jual menurunkan pendapatan petani.
3. Biaya produksi dan harga jual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pinang.

Hal ini dibuktikan dengan uji F yang menghasilkan nilai signifikansi $< 0,05$. Namun demikian, nilai koefisien determinasi (R^2) hanya sebesar 11,5%, yang berarti sebagian

besar variasi pendapatan petani masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti luas lahan, kualitas bibit, akses pasar, serta peran tengkulak dalam penentuan harga.

DAFTAR REFERENSI

- Ummul Wafikah. “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Merica Di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.
- Utu Crisdandi, “Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Tirta Sari”, Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi (2014)
- Rischa Nufy Alissa, “Analisis Kelayakan Finansial Usaha bvtani Pinang (Areca Catechu L.) Di Desa Siau Dalam Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi
- Titin Agustin Nengsih, M. Taufik Ridho, dan Mellya Embun Baining, “*Analisis Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Angso Duo Kota Jambi*” 12, no. 1 (2022).
- Titin Agustin Nengsih, Bella Arisha, dan Yuliana Safitri, "*Statistika Deskriptif dengan Program R*" (Kota Jambi: PT. Sonpedia Pubhlising Indonesia, 2022).
- Titin Agustin Nengsih, Bella Arisha, dan Yuliana Safitri, "*Statistika Deskriptif dengan Program R*" (Kota Jambi: PT. Sonpedia Pubhlising Indonesia, 2022).
- Titin Agustin Nengsih, Novi Mubyarto, Rian Dani (2024) *Risk Profile and profitability on mudharabah financing at bank muamalat, is there any relation?* Bukhori: kajian ekonomi dan keuangan islam , Vol 3, No 2, 79-89
- Titin Agustin Nengsih, Bella Arisha. (2024). *Applied of Model Passive Regulation Lower Bound For Mobility Improvement*. AIP Conference Proceedings, Vol 3024 No.1.
- Titin Agustin Nengsih, Muhammad Maulana Hamzah, Anisah Olida. “*Analisis Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia Studi Empiris Desa Pelawan Jaya*” AlMashrafyah, Vol.5, No.2
- Titin Agustin Nengsih, Frederic Bertrand, Myriam Maumy-Bertrand, & Nicolas Meyer.(2019). *Determining The Number Of Components In PLS Regression On Incomplete Data Set Statistical Applications in Genetics and Molecular Biologi*, 18(6)
- Titin Agustin Nengsih, Nofrianto, Elyanti Rosmanidar, Wisnu Uriawan. *Corporate Social Responsibility on Image and Trust of Bank Syariah Mandiri*.2021. Al Iqtidhad, 13 (1)
- Titin Agustin Nengsih (2024) . *Financial Modelling of Metal and Mineral Mining Companies in Indonesia Using Altman Z-Scores*. Shirkah: Journal of Economic and Business, Vol 9, No 2.
- Titin Agustin Nengsih, Arsa Arsa, Pradita Sari Putri. “Determinan Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah:Studi Empiris Kota Jambi. 2021. Jural Of Business and Banking, Vol 11 No. 1
- Titin Agustin Nengsih, Ayu Minarsih, Muhammad Ismail, “Unggul Bersaing Batik Jambi : Sudi Batik Berkah Jambi”. 2021. J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains), Vol 6, No.2
- Muhammad Thamrin, Surna Herman Dan Fahrul Hanafi, “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Pinang”Hlm 86

- Mawardati “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara” hlm 61
- Sadono Sukirno, Pengantar Teori Mikro Ekonomi, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 35
- Slamet sugiri sodikin dkk, “akuntansi pengantar 1 edisi kesembilan” yogyakarta: unit penerbit dan percetakan sekolah tinggi ilmu manajemen ykpn. (2014), hlm 37
- Djojohadikusumo Sumitro, Sejarah Pemikiran Ekonomi. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990,) 27
- Soekartawi, faktor-faktor produksi (Jakarta: Salemba 3mpat, 2002), 135
- Juniati, “Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim”, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, (2016), Hlm.20
- Nurlaila Hanum, “Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa”, (2017), hlm 108
- R. Soediro Mangundjojo, *Sosial Ekonomi Masyarakat (Jakarta: Direktorat Jendral, 2001)*,
- Mawardati, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang Di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh”, Jurnal Agrium, Volume 10 Nomor 2 September 2013, hlm. 36
- Ratna Sukmayani (et all), Ilmu Pengetahuan Sosial, PT Galaxy Puspa Mega, Jakarta: 2008,
- Haryani, “Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen”, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Volume 17, No. 1 (Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen – Aceh 2017), h. 18
- Achmad Slamet dan Sumarli, “Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres”, Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Dinamika, Vol. 11, 12. 2002, h. 51
- Soekartawi, Faktor-Faktor Produksi Pertanian, (Jakarta : Salemba Empat, 2008) hlm. 64
- Chumiatus Sa’diyah, Ekonomi IA (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 127
- Mia Aprilia “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerung Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)”(2019).
- Sudaryono, Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFEST, 2015), hlm. 229
- V Wiratna Sujarweni, Pengantar Akuntansi, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016), HLM. 62
- Sudaryono, Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFEST, 2015), hlm. 232
- Malikah, Konsep Harga Dalam Perspektif Islam. (Semarang: Citra Ilmu, 2012), hlm. 61
- Nugra Hartono, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Pekebunan Kelapa Sawit(*Elaeis Guineensis Jacq*) Di Desa Bukit Raya Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara”.Jurnal EPP Vol. 10 No.1. 2013(di akses 23 maret 2018). h. 24
- Susianti, Rustam Abd.Rauf, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

- Usahatani Jagung Manis Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi” (*Skripsi Program Ilmu Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang, 2013*).h. 35
- Zaini Achmad Pengaruh “Biaya Produksi dan penerimaan terhadap pendapatan petani padi sawah di Goa Gagak kabupaten Kutai Kertanegara Universitas Mulawarman”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 7. No. 1 (Oktober 2010). h. 45
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* , (Jakarta: PT. Rajagrafindo P)
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), h. 129
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.188.
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 89
- Johanes Supratno, *Pengantar Statistik Untuk Berbagai Bidang Ilmu*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2017)